

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MENJAGA
AKHLAK ANAK DI SMP N 2 RAWALO KABUPATEN
BANYUMAS**

Ananda Arifa Pangesti, Nurul Mubin, Ngarifin Shiddiq.

Universitas Sains Al-Qur'an

mubin@unsiq.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the values of character education that are implemented in extracurricular activities of students at SMPN 2 Rawalo Banyumas. This research uses a qualitative approach, and is descriptive-analytic. The results show that the values of character education can be implemented properly, these values consist of religious, honest, tolerant, disciplined, creative, democratic, nationalism, communicative, caring for the natural and social environment, and being responsible.

Keywords: *Educational Values, Character Building, Scout Extracurricular*

Pendahuluan

Pendidikan sejatinya harus relevan dengan situasi jaman terkini dan yang akan datang, bukan hanya untuk memberantas buta huruf atau

terfokus pada jargon membaca, menulis dan menghitung semata. Akan tetapi pendidikan harus menjadi ruh yang hinggap dengan istiqamah dalam diri seseorang sebagai benteng dalam menghadapi kejumudan lahir dan batin, karena orang yang berpendidikan dalam setiap perkataan dan perbuatannya akan selalu dilandasi dengan pikiran yang positif, rasional dan diejawantahkan melalui kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Sama halnya yang dikatakan Ahmad Saebani dalam bukunya ilmu pendidikan Islam yakni pada dasarnya, seluruh manusia memerlukan pendidikan. Tanpa pendidikan, manusia akan menemukan kesulitan dalam menghadapi masalah. Manusia akan kebingungan dalam mencari solusi atau memecahkan masalah. Pendidikan ibarat lampu penerang bagi anak didik atau seluruh manusia, terang benderang. Manusia yang terdidik dengan baik akan menemukan jalan yang terang dalam kehidupannya.¹

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai peran penting sebagai supra struktur yang membentuk karakter dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, karena sukses atau tidaknya pendidikan dalam suatu bangsa tercermin melalui kualitas karakter sumber daya manusianya. Sejak tahun 2010, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan penerapan pendidikan karakter bagi semua tingkat pendidikan, baik sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Program ini dicanangkan bukan tanpa alasan. Sebab selama ini, dunia pendidikan dinilai kurang berhasil dalam mengantarkan generasi bangsa menjadi pribadi-pribadi yang bermartabat.² Dari situ kita

¹ Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), hal. 48

² Nurla Isna Aunillah, *Panduan Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), hal. 9

bisa tahu bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah masih sangat kurang dan hanya sebatas materi yang disampaikan.

Kemudian, Selain ketidakpahaman bagaimana mengajar pendidikan karakter, bisa jadi para gurunya sendiri belum berkarakter. Para guru belum mampu menjadi figur teladan, yang prilakunya bisa dijadikan model bagi peserta didik. Para guru, alih-alih memberi teladan bagaimana berperilaku yang santun dan berkarakter, mereka justru sering unjuk kekerasan dan keberingasan. Seperti ketika ada peserta didik datang terlambat, atau tidak mampu mengerjakan soal ulangan. Menangani fenomena tersebut, mestinya menjadi *action* para guru mengaplikasikan pendidikan karakter, bagaimana anak tidak dibentak, tidak dipermalukan di depan teman-temannya, tidak direndahkan harga dirinya, serta bagaimana mestinya guru memberi *punishment* yang mendidik. Sedang menurut Rizal, karakter seseorang tidak dapat diubah, namun lingkungan dapat menguatkan atau memperlemah karakter tersebut. Oleh karena itu orang tua sebagai acuan pertama anak dalam membentuk karakter perlu dibekali pengetahuan mengenai perkembangan anak dengan melihat harapan sosial pada usia tertentu, sehingga anak akan tumbuh sebagai pribadi yang berkarakter.³

Maka dengan begitu, Pendidikan ditujukan untuk membangkitkan dan mengarahkan potensi-potensi, baik yang ada pada setiap diri manusia selaras dengan fitrah manusia dan meminimalisir aspek buruknya. semua anak itu sama sesuai dengan fitrah yang diberikan Allah kepada mereka sejak lahir, orang tua harus paham akan itu. Entah itu lahir dalam keadaan sempurna ataupun tidak, anak mempunyai bawaan dan bakat setiap individu yang mana dapat kita tingkatkan nilai potensinya menggunakan metode secara tepat. Dengan apapun keadaan anak tersebut bahwa akan ada banyak hikmah dibalik semua itu.

Pendidikan karakter bagi pelajar merupakan hal yang sangat penting diterapkan di sekolah. Tujuannya, menjadikan siswa yang mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya untuk melengkapi kegiatan kurikuler yang berada di

³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 66

luar jam pelajaran yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah guna melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam hal pembentukan kepribadian para siswa dan membentuk karakter yang baik dalam diri siswa.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal III menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Untuk mewujudkan fungsi pendidikan di atas, maka pendidikan di sekolah dibagi menjadi dua bagian, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan pada jam sekolah berlangsung, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif peserta didik. Kegiatan tersebut sangat memiliki manfaat dalam membentuk karakter siswa, mengingat terbatasnya waktu kegiatan belajar mengajar di kelas dan minimnya peran guru sebagai pendidik yang cenderung menekankan aspek kognitif kepada siswa.

Namun pada kenyataannya, peran sekolah masih belum optimal dalam mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler, yang masih beranggapan bahwa kegiatan tersebut hanya formalitas semata. Hal tersebut berdampak secara sistematis pada banyaknya kasus yang terjadi dalam dunia pendidikan, seperti, banyaknya kasus tawuran antar pelajar, pergaulan bebas di kalangan siswa seperti minuman keras (miras), narkoba dan obat-obatan terlarang (narkoba) dan seks bebas. Ditambah lagi dengan perilaku negatif siswa di lingkungan sekolah, seperti membolos, mencontek, tidak hormat dan patuh kepada guru, saling membully dan lain sebagainya.

⁴ UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI no. 20 Tahun 2003), (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), hlm. 7.

Dari realita tersebut apabila terus dibiarkan maka akan berdampak pada krisis identitas karakter bangsa ini. Dalam menjawab permasalahan di atas, kegiatan kepramukaan merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler sebagai alternatif pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai yang sesuai dengan agama, Pancasila dan karakter bangsa. Dalam perkembangannya, kegiatan kepramukaan kini berkembang menjadi kegiatan wajib di tingkat satuan pendidikan. Kegiatan dengan memiliki kelebihan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari siswa, dengan menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang meliputi aspek kepribadian, keterampilan dan pengetahuan diharapkan menjadi strategi dalam pembentukan karakter siswa. SMP N 2 Rawalo yang terletak di Banyumas menjadi salah satunya.

Pembahasan

Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 2 Rawalo

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dibahas dalam penelitian ini meliputi; Religius, Pembiasaan untuk melakukan kegiatan yang bersifat religius disekolah dengan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, sedekah membantu sesama dan peduli terhadap jiwa disekitar melalui bakti sosial dan selalu bersyukur akan nikmat yang diberikan Tuhan. Wujud Religius ini dapat dilihat juga pada sikap guru terhadap siswa. ia tidak segan-segan menolong anak yang kekurangan ekonomi dengan memberikan uang jajan atau bekal. Saling menjaga kerukunan di sekitar lingkungan sekolah, saling menyapa dan mengucapkan salam disaat berjumpa disekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Itu merupakan bentuk pengamalan Tri satya dan Dasa Darma yang ke-1 **Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.**

Kedua Jujur, Perilaku yang ada pada dirinya dengan berupaya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan dalam semua hal. Perilaku ini selalu menguntungkan bagi siapa saja yang memiliki karakter tersebut. Nilai jujur ditanamkan para pembina melalui sikap dan perilaku nyata sehari-hari. pembina adalah panutan bagi anak pramuka, maka sikap dan perilakunya akan menjadi model dan gambaran bagi anak pramuka. contohnya saja anak dilatih dalam hal

absensi dan pengumpulan tugas mandiri, merupakan pengamalan Dasa Darma ke-10 **Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.**

Ketiga Toleransi, Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.⁵ Menghargai perbedaan yang ada dengan selalu bersikap saling menghormati cara beribadah atau pun agama. Saling menghargai perbedaan dengan teman dari pendapat, adat, bahasa dan saling mengisi satu sama lain. Sikap ini tercermin pada pengamalan Dasa Darma yang ke-1. **Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.**

Keempat Disiplin, Disiplin menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang biasanya menginginkan serba tepat waktu dalam kegiatannya. Karakter ini akan mengantarkan kita pada kesuksesan, agama Islam pun mengajarkan kita untuk menggunakan waktu sebaik mungkin. Disiplin waktu, disiplin akan tugas dan peraturan yang ada, itu akan menjadi nilai plus sendiri bagi dirinya. Belajar disiplin sedari kecil akan membentuk sebuah karakter yang baik, disiplin pula akan menumbuhkan nilai karakter lainnya dalam diri orang tersebut. Penggemblengan karakter ini dipramuka membentuk anak pada pribadi yang kuat dan tegas dalam segala hal. Berikut merupakan pengamalan Dasa Darma yang ke-8. **Disiplin, Berani dan Setia.**

Kelima Kreatif, Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki dan kemudian juga menghasilkan sesuatu yang berbeda dari yang lainnya. Dalam anggaran dasar gerakan pramuka yang menyatakan prinsip dasar dan metode kepramukaan, kemudian pada metode kepramukaan peneliti menemukan cara belajar progresif melalui sistem among. Sistem ini mempunyai maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri, kreativitas dan aktivitas sesuai dengan aspirasi peserta didik. Di sini anak dituntut untuk belajar kreatif yang mana kemudian menjadi bentuk karakter anak pramuka.

⁵Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak disekolah, Madrasah, dan Rumah*, (Jakarta: as@-prima Pustaka, 2012), hal. 26

Keenam Demokratis, Menilai sama akan hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain dalam berpikir bersikap dan bertindak. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka banyak sekali ditanamkan nilai karakter demokratis, pembiasaan ini dilakukan dengan maksud mengokohkan karakter yang baik pada anak. Sama-sama memiliki hak untuk mengeksplor dan mengembangkan diri melalui tanggung jawab yang di embannya, contohnya menjadi petugas upacara, menyampaikan pendapat dan lainnya. Bentuk pengamalan ini menunjukkan adanya pengamalan Dasa Darma yang ke-4. **Patuh dan suka bermusyawarah.**

Ketujuh Rasa Ingin Tahu, Sikap selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya. Nilai ini tertanam dalam anggaran dasar gerakan pramuka yang menyatakan prinsip dasar dan metode kepramukaan bahwa pramuka memiliki proses kegiatan yang menyenangkan dan dilakukan di alam terbuka dengan metode menarik dan menantang, maka dari itu akan menimbulkan rasa haus akan ilmu dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengarnya.

Kedelapan Semangat Kebangsaan, Perilaku yang mengacu pada nilai kesopanan dan kebaikan dengan berbahasa Indonesia yang baik dan benar kepada orang lain, dalam kegiatan pramuka ditanamkan untuk selalu memiliki rasa solidaritas sosial tinggi dan berbuat baik kepada lingkungan. Menggunakan bahasa yang baik, penyampaian yang baik dan pada tata krama yang baik pula. Bentuk janji pengamalan ini terdapat pada Dasa Darma yang ke-3. **Patriot yang sopan dan kesatria.**

Kesembilan Cinta Tanah Air, Karakter ini ditumbuhkan melalui pengetahuan sejarah yang disampaikan kepada anak didik. Bagaimana perjuangan bangsa Indonesi sampai dengan merdeka. Dari itu pula dikenalkan lagu-lagu kebangsaan Indonesia. Cinta tanah air bisa dilihat bahwa anak didik selalu semangat menghafal lagu daerah maupun lagu kebangsaan, dengan tertib dan semangat dinyanyikan pada saat upacara digelar. Bukan hanya itu saja, anak akan lebih semangat mengikuti perlombaan pada LT2. Nilai karakter ini terbentuk juga pada pengamalan Dasa Darma yang ke-3. **Patriot yang sopan dan kesatria.**

Kesepuluh Bersahabat/Komunikatif, Sikap yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bekerja sama dengan orang lain. Terjalannya komunikasi yang baik akan memunculkan rasa saling sayang

dan rasa memiliki satu sama lain. Seperti halnya kedua orang tua dengan anak atau guru dengan anak didiknya. Seseorang yang memiliki nilai karakter bersahabat/komunikatif tentu lebih mempunyai banyak teman daripada yang tidak dan tentunya orang lebih memiliki nilai bersahabat akan lebih disenangi teman-temannya karena ia dapat berkomunikasi lisan dengan baik sehingga mampu mengungkapkan apa yang diinginkannya. Kegiatan ini tidak lepas dari pembiasaan beregu pada pramuka. beregu membiasakan anak menyampaikan pendapat dengan baik, dan tentunya pengalaman baru dengan banyak bekerja sama dalam beregu. Pengamalan nilai ini terdapat pada Dasa Darma yang ke-4. **Patuh dan suka bermusyawarah.**

Kesebelas Cinta Damai, Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya”.⁶ Nilai karakter ini dapat dilihat dari persahabatan mereka yang terjalin, pramuka bukan sekedar grup disekolah namun pramuka sudah mendunia. Dalam istilahnya “seduluran” diseluruh kepramukaan dunia. Melalui beregu jelajah galang terjalin kasih sayang dengan teman dan juga cinta akan lingkungan sekitar dengan tidak seenaknya merusak tanaman yang dilewati. Janji pengamalan karakter ini juga tertuang pada Dasa Darma yang ke-2 **Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.**

Keduabelas Gemar Membaca, Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan manfaat bagi dirinya. kebiasaan yang apabila kita tanamkan sedari kecil akan menjadi sebuah hobi di saat dewasa. Gemar membaca buku akan membuka wawasan yang luas bagi pembacanya, karena membaca adalah jendela dunia. Tertuang dalam anggaran dasar gerakan pramuka terdapat Salah satu metode kepramukaan yakni melalui belajar sambil melakukan. Belajar dulu baru kemudian melakukan. Untuk itu mereka akan belajar, dengan membaca dan membaca materi kemudian dijelaskan oleh pembina dan didemonstrasikan. Selain itu, nilai karakter ini juga ada pada janji pengamalan Dasa Darma yang ke-6. **Rajin terampil dan gembira.**

Ketigabelas Peduli Lingkungan, Peduli akan lingkungan merupakan jiwa yang cinta akan kebersihan, janji akan selalu menjaga dan mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan

⁶ *Ibid*, hal. 28

mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli lingkungan terdapat pada pengamalan Dasa Darma yang ke-2. **Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.**

Keempatbelas Peduli Sosial, Lingkungan terdekat kita yang berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial kita, yakni keluarga, teman-teman dan lingkungan masyarakat tempat kita tumbuh. Nilai kepedulian yang tertanam itulah yang nanti akan menjadi suara hati kita untuk selalu membantu dan menjaga sesama. Kepedulian kepada orang-orang di sekitar bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih kepada membantu sesama. Nilai karakter ini terdapat pada pengamalan Dasa Darma yang ke-2. **Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.**

Kelimabelas Tanggung Jawab, Mengenai nilai karakter ini penggemblengan hampir setiap kegiatan pramuka. Sikap untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, kelompok atau pun masyarakat. Tanggung jawab erat kaitannya dengan tugas dan kewajiban seseorang. Kadang kala seseorang merasa menyepelkan akan tugas dan kewajibannya atau bahkan tidak melaksanakan kewajiban tersebut. Semua orang pasti memiliki tanggung jawabnya masing-masing, bukan hanya presiden yang bertanggung jawab akan negaranya atau kepada desa yang bertanggung jawab akan desanya. Dilingkungan sekolah juga ketua kelas bertanggung jawab akan kelasnya, ketua regu akan regunya dan petugas upacara yang diberi tugas maka ia memiliki bertanggung jawab akan itu. Janji pengamalan nilai tanggung jawab ini terdapat pada pengamalan Dasa Darma yang ke-9. **Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.**

Sebagai bagian dari anggota pramuka sudah menjadi keharusan melaksanakan janji Tri satya dan Dasa Darma. Dari keharusan itu ada keterpaksaan yang mana kemudian menjadi pembiasaan, dan semakin lama akan membentuk dasar karakter yang baik. Dasar karakter inilah yang selanjutnya akan digembleng melalui kegiatan-kegiatan pramuka, tujuannya yakni menguatkan karakter anak dengan melakukan action langsung dengan teman dan lingkungan sekitar.

Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Pramuka dalam menjaga akhlak anak di SMP Negeri 2 Rawalo

Upaya SMP Negeri 2 Rawalo dalam menimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter yakni; Penyampaian materi, Penyampaian materi merupakan ciri utama dalam pembelajaran, dimana pendidik memberikan pemahaman kepada peserta didik akan suatu ilmu. Kegiatan yang menuntut adanya jiwa kreatif dan inovatif pada pembina, bagaimana agar anak penasaran dengan materi yang disampaikan. Maka dengan begitu anak didik akan lebih antusias dan menerima materi dengan baik. Disini anak dilatih agar lebih aktif bertanya dan memecahkan suatu masalah baik itu individu maupun kelompok terkait dengan semua materi kepramukaan yang disampaikan. Banyaknya Materi pramuka, melatih dan membiasakan karakter kerja keras pada anak itu terbiasa jadi harus ada target materi yang akan disampaikan. Pembina juga ikut mendampingi dengan selalu di *drill* materi-materi yang terbilang susah agar mudah dipahami. Nilai lain pada kegiatan penyampaian materi yakni dimana kegiatan tersebut terjadwal pada setiap hari jum'at dengan pembina menyampaikan materi dan mengajukan pertanyaan disela-sela penyampaian tersebut. Mengajukan sebuah pertanyaan ini dilakukan menumbuhkan rasa ingin tahu anak terhadap materi yang sedang dipelajari. Selain itu ditanamkan juga sikap percaya diri yakni dengan belajar menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan pembina.

Berkelompok, musyawarah/diskusi, Sekumpulan orang yang memiliki tujuan sama dengan berinteraksi satu sama lain dan menghasilkan suatu keputusan dan tanggung jawab bersama. Melaksanakan kegiatan pramuka dengan menghormati dan menghargai perbedaan pendapat masing-masing anak, pada saat melaksanakan kegiatan pramuka pembagian kelompok selalu diputar untuk melatih komunikasi antar anak. Pemutaran kelompok diskusi juga bertujuan agar anak saling mengenal dengan semua anggota pramuka, yang mana tidak melulu hanya teman sekelas. Pada saat sekelompok anak melakukan *breaving* dengan diawali oleh pimpinan regu, mereka saling bertukar pikiran tanpa ragu dengan perkataan dan sikap yang baik. Dari kegiatan ini juga ditanamkan nilai percaya diri berani mengungkapkan pendapat

dengan tetap bertoleransi, saling komunikatif, dan cinta damai. Pembina bertugas mengontrol jalan diskusi semua kelompok agar benar digunakan berdiskusi menghasilkan ide-ide atau pemecah masalah atau tugas yang diberikan.

Mengerjakan tugas, Suatu pekerjaan yang harus diselesaikan dimana penyelesaiannya dilakukan dengan baik. pada kegiatan ini ditanamkan nilai komunikatif, jujur dan tanggung jawab. Mengerjakan dengan rasa tanggung jawab sesuai perintah atau materi yang harus dikerjakan. Sebagai contohnya saja pimpinan regu diberi tanggung jawab bukan hanya memimpin barisan saja, tapi di berbagai kegiatan seperti memimpin do'a, memberikan motivasi dan lainnya. Kegiatan pemberian tugas kelompok menanamkan dan juga melatih anak untuk bisa bekerjasama dengan baik, mengerjakan dengan jujur tanpa menyontek hasil orang lain dan menyelesaikannya dengan tanggung jawab.

Absensi anggota, Seseorang meminta keterangan kepada setiap anggota akan kehadiran dirinya, itu adalah absensi. Absensi anggota pramuka dilakukan pada saat kegiatan selesai, digunakan sebagai bukti bahwa anak tersebut mengikuti kegiatan hingga akhir. Sebagai contoh kegiatan pramuka dibuka dengan berdo'a kemudian absensi, ditanya siapa yang tidak masuk pramuka kemarin? atau siapa yang tidak lengkap?, itu melatih kejujuran pada anak. Bagamna melatih anak untuk mengatakan kebenaran dengan konsekwensi yang harus diterimanya. Selain itu, pembina juga memberikan pengertian akan pentingnya kejujuran dan dengan tegas untuk dapat mengimplementasikan nilai tersebut.

Pemilihan ketua regu atau petugas upacara, Pemilihan petugas upacara pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan dengan adil dan setiap anak memiliki kesempatan untuk mencoba menjadi petugas upacara. Menghargai pendapat orang lain, seperti halnya pemilihan ketua regu pada masing-masing kelompok. Setiap kelompok harus punya jawaban yang sepakat untuk memilih ketua regu secara demokratis, berlaku juga untuk pemilihan pratama pada saat upacara. Karena setiap anak memiliki hak yang sama untuk bisa memimpin dan dipimpin. Pembina pun harus selalu bisa menempatkan posisi yang mana bahwa tidak pilih kasih hanya pada salah satu anak didik saja, melainkan harus demokratis sesuai hasil musyawarah. Karena itu bisa meminimalisir

kecemburuan sosial. Pemilihan secara demokratis oleh pembina pada regu inti, dimana regu inti terdiri dari anak pramuka terbaik di SMP N 2 rawalo dalam mewakili lomba LT antar sekolah. Kemudian semua akan diuji dengan beberapa tahapan dan hasil yang apa adanya tanpa memberatkan pada salah satu anak didik. Pemilihan regu inti untuk putra dan putri selalu diperbarui setiap tahun, karena banyak anak yang antusias ingin masuk pada regu inti maka di lakukan pemilihan secara demokratis.

Menjadi petugas upacara, Petugas upacara yakni seorang yang memiliki mental, suara lantang dan percaya diri. Menjadi petugas upacara juga memiliki tanggung jawab untuk dapat mensukseskan upacara dengan penampilan yang baik. Hasil observasi peneliti menemukan penanaman nilai karakter percaya diri dan tanggung jawab pada kegiatan ini. Kemudian menjadi pimpinan regu atau pratama, anak juga akan banyak belajar membiasakan tampil di depan orang lain. Pembiasaan ini membuat anak akan selalu siap, apabila dimintakan tolong untuk tampil atau diberi tugas. Seperti pepatah mengatakan bisa karena terbiasa.

Upacara, Kegiatan yang dilakukan dengan hikmat dan tertib, yang memiliki tujuan mengingatkan kembali dengan dasar negara dan juga mengenang jasa para pahlawan. Upacara adalah salah satu cara menanamkan karakter cinta tanah air pada anak didik. Selain itu dikenalkan juga keanekaragaman Indonesia, nama-nama pahlawan dan sejarah Indonesia dengan begitu timbul cinta tanah air pada anak. Kegiatan ini menumbuhkan jiwa cinta tanah air anak akan negara Indonesia, selain itu ditemukan nilai nilai disiplin, mereka tertib mengikuti dengan merapikan barisan.

Membuat pionering dan Mendirikan tenda, Pionering adalah bangunan yang terbuat dari tali dan tongkat, kombinasi antara simpul tali dengan ikatan. Pionering biasa digunakan anak pramuka untuk membuat sesuatu misalnya tenda, drakbar, jemuran ataupun membuat tiang bendera. Pada kegiatan tersebut, anak selalu dibangkitkan jiwa kreatifnya dan dapat mengembangkan bakat kreatifnya. Dengan ukuran sekian atau 10 tongkat membuat jemuran. Maka akan menghasilkan banyak model, dan bentuk baru lainnya. Dari kegiatan ini ditanamkan kerjasama

yang baik diikuti dengan tanggung jawab pada setiap kelompok untuk menyelesaikan tugasnya masing-masing.

Shalat berjama'ah, tadarus dan berdo'a, Beribadah adalah kegiatan yang wajib dijalankan oleh setiap orang yang beragama. Mendekatkan diri kepada pencipta dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Shalat dhuha berjama'ah pada jam istirahat, selalu berdo'a sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan pada saat pembukaan dan penutupan upacara pramuka. Dimulai dengan pembiasaan-pembiasaan kecil yang bisa dilakukan disekolah. Selain itu, materi ketakwaan, seperti diuji rukun iman dan Islam, hafalan do'a, juga suratan pendek. Materi ini harus mereka pahami dan hafalkan karena masuk pada ujian skk kepramukaan. Pembiasaan ini akan mereka lakukan pula pada selain kegiatan pramuka karena secara tidak langsung berdo'a sudah masuk menjadi kebiasaan jika mau melakukan sesuatu. Kegiatan ini didukung dengan melakukan shalat berjama'ah dengan menunjuk salah satu teman untuk menjadi imam, kemudian selesai shalat bertadarus bersama dengan tertib. Hal ini menunjukkan ada nilai religius yang terbentuk dari kegiatan ini.

Penjelajahan, Kegiatan paling mengasyikkan, dimana anak menjelajah tempat-tempat di alam terbuka seperti halnya hutan, perkampungan, ataupun gunung. Kegiatan ini biasanya dilakukan berkelompok. Banyak nilai yang ditanamkan dalam kegiatan ini, seperti halnya disiplin dengan waktu perlombaan, karena selama menjelajah kita akan bertemu dengan post-post untuk bisa melanjutkan post selanjutnya. selanjutnya nilai tanggung jawab, baik kepada diri sendiri juga orang lain (kelompok) khususnya seorang pinru. Pada kegiatan ini juga ditumbuhkan rasa cinta peduli dan menjaga alam sekitar. Seperti halnya, tangan nakal, menyobek, memotong, bahkan merusak tanaman, kecuali tanaman yang mengganggu jalan, wajib menyingkirkan.

Berkemah, Kegiatan yang dilakukan di alam terbuka, identik dengan tenda dan api unggun. Berkemah adalah salah satu program kegiatan pramuka dilakukan 6 bulan atau 1 tahun sekali. belajar di alam terbuka ini biasanya diadakan setiap akhir tahun atau bulan Agustus bertepatan dengan masa orientasi pramuka. Di situ anak dilatih mandiri, dengan mendirikan tenda, membuat api unggun, dikenalkan dengan lingkungan sekolah, kemudian menjadi monitoring awal bagaimana

karakter anak, perkembangan dan akhlaknya. Program ini dilakukan oleh pihak sekolah untuk lebih saling mengenal siswa-siswi baru atau yang biasa dinamakan MOP (masa orientasi sekolah). Perkemahan ini diluar program pramuka pusat. Pada kelompok inti mungkin akan melakukan perkemahan lebih dari 2 kali dalam setahun karena sekaligus mewakili sekolah untuk mengikuti perlombaan pramuka yang diadakan oleh pusat. Selain peduli dengan alam sekitar, juga membiasakan anak untuk belajar mandiri, dengan melakukan dan menyiapkan perlengkapan sendiri dimulai dari menyiapkan pakaian, perlengkapan pramuka, memasak, dan tentunya menjaga kesehatan dan kebersihan selama kegiatan tersebut.

Bakti sosial, Kegiatan yang dilakukan untuk membantu meringankan beban orang lain. Kegiatan pramuka yang satu ini mengajarkan kita untuk selalu berbagi dengan orang-orang sekitar kita. Kegiatan ini diadakan pada acara tamu penggalang, anak akan diminta mengumpulkan sembako atau berupa uang yang langsung dikordinir pembina. Kemudian setelah terkumpul anak akan terjun langsung memberikan sembako kepada warga yang kurang mampu. Kegiatan ini mengajarkan anak untuk senang memberi, memberikan sedikit apa yang kita miliki, menumbuhkan rasa syukur dan juga belajar bersosialisasi dengan masyarakat. Semua anak juga memiliki kesempatan untuk memberikannya langsung. belajar, melihat dan dengan melakukan akan lebih tertanam pada jiwa anak itu sendiri.

Operasi semut, Membersihkan lingkungan itu nama lain dari operasi semut ini, anak-anak dengan antusias mengumpulkan sampah yang berserakan, membersihkan dalam dan luar kelas, halaman dan juga menyiram tanaman. Operasi ini biasanya ada pada kegiatan tamu penggalang, pada hari terakhir berkemah, setelah senam dan sarapan pagi. Kegiatan ini mengajarkan anak akan peduli kepada lingkungan kita, dengan tidak membuang sampah sembarangan, menjaga tanaman. Selain itu membangun kerjasama antar anak, saling gotong-royong menyelesaikannya. Kegiatan ini selalu kita lakukan setelah kita melaksanakan suatu acara, seperti tamu penggalang ini. Kita bekal peduli dengan sekitarnya, menjaga kebersihan, dilatih untuk tanggung jawab juga kepada diri sendiri agar tidak buang sampah sembarangan.

Dan memberikan pengertian akibat jika kita tidak menjaga lingkungan, itu akan merugikan sekali.

Perlombaan, Kegiatan yang diikuti oleh beberapa kelompok untuk bersaing memperebutkan kemenangan. Dari kegiatan perlombaan ini, hasil observasi peneliti menemukan ditanamkannya nilai menghargai prestasi, mengajarkan kepada anak memiliki rasa bangga dengan pencapaian diri sendiri dan orang lain. Kegiatan perlombaan kadang kita lakukan untuk memacu semangat anak agar terus belajar. Kalah menang itu biasa, yang terpenting pengalaman yang didapat. Perlombaan memicu semangat anak untuk menggali potensi dan terus belajar. Pengalaman yang didapat menambah wawasan semakin luas. menguatkan rasa percaya diri dan menumbuhkan kreatifitas pada anak disetiap perlombaan.

Membuat hasta karya, yel yel dan memasak, Menciptakan sesuatu dengan sekreatif mungkin sesuai dengan aspirasi masing-masing anak. Pada kegiatan ini juga menuntut kreatifitas anak pramuka, membuat hasta karya, yel dan juga memasak. Kegiatan masak di pramuka melatih mandiri, yang biasanya di rumah tinggal makan atau tinggal minta orang tua, pada pramuka dituntut untuk bisa memasak. Misal pada saat persami, pada saat kegiatan itu anak didik dituntut untuk bisa melakukan apa-apanya sendiri. masak sendiri, nyuci piring dan lain-lainnya sendiri. Dari kegiatan ini diharapkan agar di rumah terlatih jangan apa-apa minta bantuan orang tua. Kemudian hasta karya seperti halnya membuat panorama, drakbar, mengeksplere ilmu pengetahuan, daur ulang sampah dan lainnya. Peneliti juga menemukan pada setiap kelompok hanya memiliki waktu terbatas untuk menciptakan sebuah yell dengan sekreatif mungkin untuk menjadi kelompok terbaik pada perlombaan. Adapun kegiatan tersebut ditanamkan nilai mandiri dan kreatif pada diri anak.

Berdasarkan dari itu semua yang ada pada pramuka merupakan bentuk kegiatan untuk meneterapkan, menumbuhkan dan menguatkan karakter pada anak.

Dampak Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menjaga Akhlak Anak di SMP Negeri 2 Rawalo

Berbagai dampak nyata dan berpengaruh terhadap meningkatnya moralitas positif kepada anak di SMP dapat terlihat dari terimplementasikannya nilai-nilai tersebut secara disiplin. Seperti; siswa rajin Beribadah, Karakter ini merupakan karakter utama yang harus ditanamkan oleh setiap pendidik. Memberikan pemahaman dasar agama Islam, bagaimana mengenal dan mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewajiban yang harus dilakukan dan larangan harus di jauhi. Peneliti menemukan diluar ekstrakurikuler pramuka anak selalu memulai kegiatan dengan berdo'a, seperti halnya memulai kegiatan belajar mengajar disekolah dengan membaca asmaul husna, perlombaan, makan jajan.

Pada jam istirahat dan hari libur sekolah anak dirumah juga terbiasa melakukan sholat dhuha. Kemudian dari sisi sikap anak lebih memiliki sopan santun, seperti menyapa, menundukkan badan dan mengucapkan salam jika berjumpa dengan pembina, guru dan karyawan. Orang tua membenarkan akan hal tersebut, anak dirumah lebih rajin berjama'ah ke mesjid, terkadang mengumandangkan adzan dan santun berbicara dengan orang tua. Ada rasa syukur dan bangga tersendiri bagi orang tua, di jaman milenial yang kurang sekali nilai karakter nya terutama nilai religius.

Kemudian siswa memiliki Tanggung Jawab, Kewajiban yang dibebankan kepadanya baik untuk dirinya sendiri, orang lain atau pun dalam berkelompok. Dan ini adalah karakter yang paling menonjol ada pada setiap anak pramuka, terlihat lebih semangat dengan banyaknya tugas disekolah dan jiwa leadernya itu bisa diacungi jempol. Dalam hal ini di tegaskan kembali oleh guru matematika dan juga salah satu wali kelas 7. Anak yang aktif dipramuka lebih cenderung aktif, sangat terlihat ketika berada pada saat tugas kelompok memotivasi teman yang lain untuk mengumpulkan tugas tepat waktu. Kemudian terlihat dari hasil akademik yang menyabet berbagai kejuaran adalah satu tanggung jawab anak dimana ia memiliki kewajiban untuk selalu semangat belajar, memaksimalkan hasil terbaik untuk kedua orang tuanya. Tidak

dipungkiri dengan banyaknya kegiatan pramuka yang pasti menyita banyak waktu, pikiran dan tenaga. Karakter ini pula akan membawa pada rasa percaya orang lain kepadanya. Dapat diandalkan dengan baik pada setiap kegiatan, terlebih setelah anak terjun dimasyarakat.

Selanjutnya siswa taat akan peraturan, Tahu akan batasan sikap masih sedikit sekali anak yang paham dan mau mengimplementasikannya sehari-hari. Banyak pendidik mengeluh akan kurangnya karakter disiplin pada anak. Padahal disiplin memiliki pengaruh yang sangat besar pada apa yang sedang dikerjakan. Salah satu orang tua mengungkapkan bahwa kegiatan pramuka memberi dampak baik kepada putranya salah satunya disiplin waktu. Bangun tidur kemudian sholat merapikan tempat tidur serta buku-buku sekolah dilakukan rutin, karena masih banyak anak yang masih susah dibangunkan untuk sholat atau pun sekedar bangun pagi.

Kemudian dilingkungan sekolah anak lebih disiplin akan tugas dan peraturan yang ada. Rambut rapi tanpa dicat, baju rapih bersih, dengan tugas sekolahpun dengan antusias dikumpulkan. Terbiasa akan taat ini pula membawa dampak sangat baik pada pergaulan anak, dimana anak akan membatasi dirinya dari kegiatan-kegiatan yang kurang manfaat, teman dan lingkungan yang notabennya tidak baik.

Kemudian siswa mandiri, Pramuka dalam mewujudkan karakter mandiri dilakukan melalui kegiatan rutin pramuka, berkemah, lomba tingkat dan jambore. Karakter kemandirian ditanamkan melalui sikap disiplin, tidak bergantung pada orang lain, keberanian, kepercayaan diri, solutif dan mampu mengambil keputusan, dan bertanggung jawab. Dengan strategi definisikan dan drillkan serta pemanduan dari pembina akan lebih menguatkan karakter mandiri sehingga anak mampu mempraktikannya pada kehidupan sehari-hari. Dan hasilnya sangat luar biasa bila dibandingkan dengan anak yang tidak mengikuti atau bahkan hanya sekedar mengikuti kegiatan pramuka. Kemudian dari kegiatan pramuka ini memiliki respon yang sangat baik dari para guru dan orang tua, dampaknya pun sangat baik bagi anak.

Siswa juga memiliki mental kuat, Pembiasaan menanamkan mental berani pada setiap kegiatan pramuka membuat anak percaya akan kemampuan dirinya. Berani untuk membuat keputusan, menyampaikan pendapat serta produktif dengan kegiatan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah. Pada dasarnya, mental itu memiliki proses yakni

dibangun lalu dilatih kemudian dibiasakan. Dibangun dari kepercayaan pendidik akan kemampuan anak, dilatih dengan langsung mempraktekkan pada setiap moment, kemudian biasakan untuk selalu tampil didepan orang lain. Semua itu akan terbentuk dengan sendiriinya mental yang kuat pada anak didik. Dari sini terbentuk keberanian lainnya seperti menjadi pemimpin upacara, mengumandangkan adzan diwaktu masuk sholat, menjadi mc pada acara keluarga, itu dampak yang dirasakan para guru dan orang tua dirumah. Ada kebanggaan tersendiri yang dirasakan orang tua, anak-anak bisa diandalkan dalam setiap kegiatan karena akan sangat bermanfaat untuk masa depannya kelak baik untuk dirinya maupun masyarakat sekitar.

Kegemaran membaca siswa, Tidak heran dengan pencapaian prestasi anak pramuka, mereka memang sering digembleng dengan tugas, menghafal, menyusun kata. Hampir sebagian besar penyumbang prestasi yang diraih di SMP Negeri 2 Rawalo yakni anak pramuka inti. Bukan hanya juara pramuka nasionalnya saja namun juga pada bidang akademik, sebagai contoh olimpiade matematika, ipa, dll. Semakin banyak membaca pengetahuan semakin luas, pengalaman semakin banyak, dan mental semakin kuat. Maka dari itu tidak heran jika anak pramuka memiliki nilai plus pada karakternya. Kegiatan yang memang menyita banyak waktu dan kerja keras ini, tidak membuat anak pramuka mengesampingkan pelajaran sekolahnya. Malah justru sebaliknya, mereka berprestasi di bidang akademik dibuktikan banyak kejuaraan akademik yang diraih lebih terpacu untuk menggali potensi yang ada pada dirinya. Karena ilmu pengalaman yang anak banyak dapatkan dari setiap kesempatan.

Siswa juga responsif terhadap keadaan, Disekolah anak aktif mengeksplere dirinya, membangun karakter dengan terus belajar untuk memperbanyak pengalaman. Dari pengalaman kegiatan pramuka disekolah, anak lebih peka akan keadaan sekitar. Karakter kebersamaan disini terbangun kuat, sehingga dirumah anak didik tak segan untuk membantu orang tua dari mulai bebersih, mencuci piring ataupun kegiatan lainnya. Pada zaman sekarang tidak banyak anak yang peka akan keadaan orang tuanya, anak lebih banyak menuntut orang tua untuk memberikan apa keinginannya. Kegiatan pramuka sangat membantu

untuk itu, karena kegiatan yang notabene nya lebih banyak bersosial dengan orang lain. Anak akan dapat ilmu double yakni materi sekaligus pengalamannya, sehingga lebih mengena pada perubahan karakter anak. bukan hanya peka dengan keadaan orang disekitar namun juga pada keadaan lingkungannya.

Jiwa Sosial kemasyarakatan siswa, Sosial kemasyarakatan disini bisa dikatakan anak nyaman nimbrung dengan warga sekitar. kegiatan sosial baik disekolah mauun dimasyarakat anak mengikuti, diumur yang beranjak remaja kebanyakan labil, cuek dan tertutup. Tidak heran anak lebih banyak dirumah sibuk dengan gadget, tertutup dengan orang lain dan kurang bersosial dengan masyarakat sekitar. Dampak kegiatan pramuka selanjutnya, anak lebih bersosial dan lebih terbuka. Tidak malu sekedar menyapa tetangga, ikut serta kerja bakti, perlombaan agustusan, ataupun membantu tetangga yang sedang memiliki hajat. Menumbuhkan jiwa yang putih pada anak untuk melihat setiap hal, bahwa manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial, yang saling membutuhkan satu dengan lainnya. Kemudian pendidik memberikan model terbaik, dimana anak adalah peniru ulung. Maka tidak heran, kegiatan pramuka yang terus di pertahankan sebagai ekstrakurikuler wajib mengingan dampak tersebut sangat mengena sekali bagi orang tua dan pendidik lainnya bagi penanaman dan penguatan karakter pada akhlak anak.

Kesimpulan

Pembentukan dan penanaman nilai-nilai karakter anak telah terbungkus sangat baik dan lengkap, yang mana dalamnya terdapat janji dan pengamalan sikap karakter yang harus anak-anak jalankan. Kemudian, pengamalan tersebut juga ditanamkan dan dikuatkan melalui implementasi nilai karakter pada kegiatan-kegiatan pramuka dengan diberikan teladan langsung dari guru dan para pembina. Dengan menjadi jembatan implementasi nilai-nilai karakter diharapkan agar akhlak anak selalu terjaga. Adapun pengimplementasian nilai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler pramuka dapat terbentuk melalui kegiatan yaitu Penyampaian materi, upacara, mengikuti upacara, pemilihan petugas upacara atau ketua regu, mendirikan tenda, operasi semut, sholat berjamaah, tadarus al-Qur'an, berdo'a, membuat pionering, hasta karya,

membuat yell, penjelajahan, baksos, bermusyawarah, perlombaan, *breafing* tugas, berkemah, menjadi petugas upacara, dan absensi. Kemudian dampak dari implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah yaitu antara lain rajin beribadah, memiliki tanggung jawab, taat akan peraturan, mandiri, punya mental yang kuat, gemar membaca, suka membantu orang tua, dan baik akan sosial kemasyarakatan di sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andry, Wiyani, Novan, 2012, *Pendidikan Karakter Kepramukaan*, Yogyakarta: Citra Aji Pramana.
- Aqib, Zainal, 2012, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, Bandung: Yrama Widya.
- Aunillah, Nurla Isna, 2011, *Panduan Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Laksana.
- Bob, Sunardi Andri, 2010, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, Bandung: Nuansa Muda.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Syarat-syarat Kecakapan Umum gol. Penggalang.*, Solo: Sendang Ilmu.
- Mulyono, 2014, *Manajemen Administrasi & Organisasi pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saebani, Beni Ahmad, dan Hendra Akhdiyati, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie, 2013, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa.*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 15; Bandung: AlfaBeta.
- Syarbini, Amirulloh, 2012, *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, Jakarta: as@-prima Pustaka.
- Syamsuddin dan Damaianti, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Tafsir, Ahmad, 2011, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianton, Teguh, 2013, *Film Sebagai Media Belajar*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- UU Sistem Pendidikan Nasional UU RI no. 20 Tahun 2003., Jakarta : Sinar Grafika, 2009.
- Wibowo, Agus, 2013, *Pendidikan Karakter Usia Dini Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas.*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.